

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak pada kelompok B di TK Al-Kawanad Banda Aceh. Hal ini ditunjukkan secara empiris melalui peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari 11,93 pada saat pretest menjadi 17,00 pada posttest, yang menunjukkan adanya kemajuan signifikan dalam pemahaman konsep dan kemampuan berpikir anak setelah memperoleh pembelajaran menggunakan media video interaktif. Analisis statistik menggunakan uji t dua sampel menunjukkan nilai t-hitung sebesar 6,97 dan p-value sebesar 0,00000014 ($p < 0,05$), yang berarti bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Secara kognitif, media video interaktif mampu memenuhi kebutuhan belajar anak usia dini yang berada dalam tahap perkembangan praoperasional, di mana anak lebih mudah memahami konsep melalui bantuan visual, audio, dan narasi. Video interaktif memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, memungkinkan anak untuk melihat hubungan sebab-akibat, mengingat informasi melalui pengulangan, serta meningkatkan kemampuan analisis dasar seperti mengenali pola dan menyusun urutan. Anak-anak yang belajar melalui media ini tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga terlibat aktif melalui

proses pengamatan, prediksi, dan refleksi yang secara langsung mendorong aktivitas kognitif.

Selain itu, media video interaktif mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak usia dini, dengan tampilan yang menarik dan konten edukatif yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Hal ini membuat anak lebih termotivasi untuk belajar, lebih fokus, serta lebih cepat memahami materi yang diajarkan. Dengan kata lain, media video interaktif tidak hanya efektif dalam menyampaikan informasi, tetapi juga berperan penting sebagai alat stimulan perkembangan kognitif yang terintegrasi. Oleh karena itu, penggunaan media video interaktif sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar dan perkembangan kognitif anak TK secara menyeluruh dan berkelanjutan.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai efektivitas penggunaan media video interaktif terhadap perkembangan kognitif anak kelompok B di TK Al-Kawanad Banda Aceh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru dan Pendidik Anak Usia Dini

Guru disarankan untuk mengintegrasikan media video interaktif ke dalam proses pembelajaran secara rutin dan sistematis, terutama untuk menyampaikan konsep-konsep dasar seperti angka, bentuk, warna, logika sederhana, dan pengetahuan umum. Guru juga perlu memilih atau

mengembangkan konten video yang sesuai dengan karakteristik usia anak, tidak terlalu cepat, mengandung unsur interaktif (pertanyaan, lagu, aktivitas), serta didukung dengan narasi yang jelas dan menarik. Selain itu, guru diharapkan untuk tetap berperan aktif dalam mendampingi, memfasilitasi, dan memberi arahan selama anak menyimak video, sehingga proses belajar berlangsung secara sadar dan terarah.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung penggunaan media video interaktif, seperti perangkat pemutar video (LCD projector, TV, laptop), speaker, dan ruang belajar yang nyaman. Selain itu, sekolah juga disarankan untuk memberikan pelatihan kepada guru mengenai pemanfaatan teknologi pendidikan dan pembuatan media pembelajaran digital secara mandiri, agar pembelajaran menjadi lebih kreatif dan kontekstual. Sekolah juga dapat menjalin kerja sama dengan pengembang media edukatif atau institusi lain guna memperkaya sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua disarankan untuk melibatkan anak dalam aktivitas menonton video edukatif di rumah, khususnya yang berkaitan dengan materi pembelajaran di sekolah. Akan tetapi, penggunaan video harus tetap diawasi dan dibatasi waktu penggunaannya, agar tidak mengganggu waktu istirahat, bermain bebas, dan aktivitas sosial anak. Orang tua juga

sebaiknya menjadi pendamping aktif yang memberi pertanyaan atau menjelaskan kembali isi video agar anak dapat mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah subjek dan lingkup waktu. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan melibatkan lebih banyak responden dari berbagai lembaga PAUD, sehingga hasilnya lebih general dan representatif. Selain itu, penelitian di masa depan dapat mengkaji efektivitas media video interaktif terhadap aspek perkembangan lain, seperti bahasa, sosial-emosional, dan motorik halus anak. Penelitian lanjutan juga dianjurkan untuk menggunakan pendekatan mixed methods, agar dapat menggali lebih dalam proses pembelajaran serta respon afektif dan motivasi anak terhadap media video yang digunakan.

